

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003). Pada pasal 4 Undang-undang Sisitem Pendidikan Nasional ayat (4) dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian tujuan pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga siswa dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuia dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum. Hal ini mengandung makna bahwa

kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis (Maulana, 2015: 70). Oleh karena itu maka pembelajaran bahasa Indonesia sangat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa, namun hal tersebut tidak terlepas dari peran guru, khususnya guru yang mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia, oleh sebab itu maka guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang ada untuk membuat siswa lebih kreatif, kritis serta dapat mengasah kemampuan siswa dalam bidang bahasa.

Salah satu perubahan mendasar dalam Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran. Model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan lima langkah pembelajaran, yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan/membuat jejaring. Adapun model-model pembelajaran yang dirumuskan dalam kurikulum baru meliputi *discovery/inquiry learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagai mana belajar”, bekerja secara

berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Dewi, dkk 2015 : 2). Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Dalam hasil observasi ditemukan kesulitan-kesulitan dalam keterampilan menulis teks hasil laporan observasi, yakni siswa kurang kreatif dalam menuangkan ide atau gagasannya serta mencari sumber data atau informasi, dalam penulisannya masih kurang baik dan siswa mendapatkan informasi yang sedikit karena kurang membaca serta penggunaan bahasa dalam teks hasil laporan observasi masih sederhana.

Permasalahan tersebut menjadi sebuah tantangan bagi pengajar atau guru bahasa Indonesia untuk memberikan pengajaran yang lebih baik khususnya dalam pembelajaran menulis teks hasil laporan observasi yang mampu merangsang motivasi siswa dan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks hasil laporan observasi. Dalam menulis teks hasil laporan observasi, tentunya harus dibutuhkan kesabaran, keuletan, dan kejelian. Dalam hal ini, guru harus mencari alternatif pembelajaran dalam memilih dan menentukan metode atau model yang sesuai sebagai salah satu cara untuk mengajar sekali gus sebagai cara untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis teks hasil laporan observasi.

Menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa dan bersastra, memiliki kedudukan yang strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keberhasilan

siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah banyak ditentukan dalam kemampuan siswa dalam menulis. Selain dapat memudahkan siswa untuk berpikir secara kritis selain itu menulis juga dapat digunakan para siswa untuk mengkomunikasikan perasaan, pendapat dan pengalaman kepada orang lain (Hagashita, dkk 2015: 2). Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan yang intensif kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menulis namun tidak mengabaikan aspek bahasa yang lain. Maka dengan itu keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat menggunakan bahasa sebagai sarana menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas VII saat ini, guru menggunakan model *problem based learning*, sebagai penyempurnaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sebelumnya. Maka dengan itu dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* perlu dianalisis untuk melihat sejauh mana guru dalam melaksanakan pelaksanaan *problem based learning* terhadap peserta didik.

Panen (2011: 85) menyatakan bahwa dalam *Problem Based Learning*, siswa diharapkan terlibat dalam penelitian yang mengharuskannya mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk memecahkan masalah, hal ini erat kaitannya dalam kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi tersebut, di mana hasil kreativitas siswa dapat lebih dipertanggung jawabkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dalam pelaksanaan problem based learning guru sering kali tidak memahami bagaimana seharusnya pelaksanaan problem based learning dalam proses belajar dengan menggunakan materi menulis teks laporan hasil observasi, atas dasar tersebut terkadang siswa tidak dapat merasakan manfaat model pembelajaran problem based learning itu sendiri.

Atas dasar inilah peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai bagaimana guru dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Maka dengan demikian peneliti mengangkat judul **“Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VII SMP GBKP Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi masih rendah.
2. Siswa kurang memahami bagaimana cara menulis teks laporan hasil observasi yang baik dan benar.
3. Pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas VII SMP belum sempurna.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, sebenarnya masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki dalam proses belajar mengajar, namun berdasarkan pertimbangan keterbatasan waktu, keterbatasan kemampuan peneliti yang merupakan peneliti pemula serta untuk lebih mengarahkan peneliti, sehingga lebih fokus dan spesifik maka peneliti membatasi masalah penelitian ini mengenai “ Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Menulis Teks Laporan hasil observasi kelas VII SMP GBKP Kaban Jahe. T.A. 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning oleh guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII di SMP GBKP 1 Kaban Jahe Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, ada pun tujuan ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru dalam pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII GBKP Kaban Jahe Tahun Ajaran 2016/2017.

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan langkah mengamati, mengorientasikan siswa terhadap masalah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa
2. Untuk mengetahui penerapan langkah menanya, memunculkan permasalahan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.
3. Untuk mengetahui penerapan langkah menalar, mengumpulkan data yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa.
4. Untuk mengetahui penerapan langkah mengasosiasi, mengumpulkan data yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa.
5. Untuk mengetahui penerapan langkah mengkomunikasikan, mengumpulkan data yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yang secara khusus dipergunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dimana hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai agar mampu menarik minat siswa dan dapat menjadi masukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan menulis, serta model pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik minat siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.